

Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Kewirausahaan Siswa (Studentpreneur) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 9 Denpasar

I Putu Hendika Permana^{1*}, Bagus Kusuma Wijaya², Ida Dewa Ayu Mahasiwani Sukahet³

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar

Email : hendika@instiki.ac.id¹, bagus.kusuma@instiki.ac.id², dewaayumahasiwani@gmail.com³

*Corresponding author: hendika@instiki.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Disubmit: 08-04-2025 Diterima: 27-06-2025 Dipublikasi: 30-06-2025	In the era of globalization and rapid technological development, entrepreneurial skills are one of the essential skills that must be possessed by the younger generation. Studentpreneurs play a strategic role in creating a strong, innovative, and highly competitive generation. In addition to the economic impact, studentpreneurs are also important for students' personal development. This process helps students develop critical thinking, decision-making, and risk management skills, which are important provisions for future career success. Moreover, early entrepreneurial experiences provide them with insight into how to create opportunities amidst change. Studentpreneurship, or student entrepreneurship, has become a major focus in building an innovative and independent young generation. The increasing sophistication of today's technology One of the most influential technologies is the existence of a digital platform that makes it easy for students to publish and sell their ebooks. By utilizing these various technologies, studentpreneurs can create wider business opportunities in ebook sales.
Keywords <i>Digital Book ; Entrepreneurship ; Studentpreneurship</i>	ABSTRAK Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda. <i>Studentpreneur</i> memainkan peran strategis dalam menciptakan generasi yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Selain dampak ekonomi, <i>studentpreneur</i> juga penting untuk pengembangan pribadi siswa. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko, yang menjadi bekal penting untuk kesuksesan karir di masa depan. Lebih dari itu, pengalaman kewirausahaan sejak dulu memberikan mereka wawasan tentang bagaimana menciptakan peluang di tengah perubahan. <i>Studentpreneurship</i> , atau kewirausahaan siswa, telah menjadi fokus utama dalam membangun generasi muda yang inovatif dan mandiri. Semakin berkembangnya kecanggihan Teknologi saat ini Salah satu teknologi yang paling berpengaruh adalah adanya platform digital yang memudahkan siswa untuk menerbitkan dan menjual ebook mereka. Dengan memanfaatkan berbagai teknologi ini, <i>studentpreneur</i> dapat menciptakan peluang bisnis yang lebih luas dalam penjualan ebook.
 <i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i>	
Kata Kunci: <i>Buku Digital ; Studentpreneurship ; Wirausaha</i>	

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berwirausaha menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda. *Studentpreneur*, atau siswa yang aktif mengembangkan ide bisnis sambil menempuh pendidikan formal, merupakan cerminan dari semangat kemandirian dan inovasi. Dengan adanya akses luas terhadap teknologi dan informasi, *studentpreneur* memiliki peluang besar untuk menciptakan solusi kreatif bagi berbagai

tantangan di masyarakat (Nafisah & Kunaifi, 2024). Mereka tidak hanya belajar teori bisnis di kelas, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam dunia nyata, sehingga mampu mengasah keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan daya saing yang kuat. Selain itu, *studentpreneur* berperan dalam membangun ekosistem ekonomi yang lebih dinamis sejak usia dini. Dengan mengembangkan usaha sendiri, mereka dapat menumbuhkan pola pikir kreatif dan *problem-solving* yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun Bisnis (Dharmastuti et al., 2024). Tantangan seperti manajemen waktu antara akademik dan bisnis menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berharga, mengajarkan mereka untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dukungan dari lingkungan pendidikan, keluarga, serta komunitas entrepreneur juga berperan penting dalam kesuksesan *studentpreneur*. Dengan kombinasi semangat, inovasi, dan bimbingan yang tepat, *studentpreneur* berpotensi menjadi penggerak utama dalam perekonomian masa depan. *Studentpreneur* tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan di masyarakat (Hidayati, 2022).

Studentpreneur, atau siswa yang menjalankan usaha sembari menempuh pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berkontribusi bagi masyarakat. Peran ini menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika globalisasi dan digitalisasi yang menuntut kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, dan mengambil risiko yang terukur (Mahfuda & Murwanti, 2022). Melalui kewirausahaan, siswa tidak hanya mengembangkan potensi diri tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Konsep *studentpreneur* memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam hal keterampilan teknis, kepemimpinan, maupun pengelolaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan individu yang mampu berpikir kritis dan beradaptasi dengan dinamika pasar global (Sari, 2023). Selain itu, keberadaan *studentpreneur* juga berkontribusi terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja baru dan optimalisasi sumber daya lokal. Pengalaman berwirausaha membantu siswa membangun keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil risiko, yang sangat dibutuhkan di era persaingan global (Lince et al., 2024).

Studentpreneur memainkan peran strategis dalam menciptakan generasi yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Keterlibatan dalam kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat pribadi bagi siswa tetapi juga berdampak positif pada masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan (Andayani et al., 2021). Dengan mendukung pertumbuhan *studentpreneur*, pelaksana turut mencetak masa depan yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Selain dampak ekonomi, *studentpreneur* juga penting untuk pengembangan pribadi siswa. Mereka belajar mengelola waktu antara pendidikan dan bisnis, melatih kemampuan kepemimpinan, dan menghadapi tantangan nyata yang tidak selalu ditemukan dalam pendidikan formal (Apriliany, 2012). Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko, yang menjadi bekal penting untuk kesuksesan karir di masa depan. Lebih dari itu, pengalaman kewirausahaan sejak dini memberikan mereka wawasan tentang bagaimana menciptakan peluang di tengah perubahan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi selain dari pada melaksanakan pendidikan dan pengajaran, serta penelitian. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membina dosen dan siswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka peneliti akan melakukan studi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 9 Denpasar - Provinsi Bali. SMPN 9 Denpasar adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Denpasar, Bali. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas dan program pembelajaran berkualitas untuk mendukung perkembangan akademik, karakter, dan keterampilan siswanya. SMPN 9 Denpasar berkomitmen memberikan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang unggul dan kompeten di berbagai bidang. SMPN 9 Denpasar sering berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan capaian yang membanggakan.

Pengabdian ini memberikan pelatihan *Studentpreneur* pada siswa – siswi SMPN 9 Denpasar. Selama ini pendidikan telah membentuk *mindset* siswa menjadi generasi pencari kerja sedangkan lapangan kerja terbatas. Pendidikan justru menghasilkan pengangguran. Seharusnya perlu pembiasaan sejak dini kepada siswa untuk belajar *entrepreneurship*. Semangat siswa perlu dibangkitkan sehingga diharapkan lahir *entrepreneur* baru yang bisa menciptakan lapangan kerja guna mengatasi masalah pengangguran (Mahfuda & Murwanti, 2022).

Studentpreneurship, telah menjadi fokus utama dalam membangun generasi muda yang inovatif dan mandiri. Namun, meskipun potensinya besar, SMPN 9 Denpasar menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam kurikulum atau program sekolah. Permasalahan ini sering kali berkaitan dengan minimnya fasilitas, kurangnya pengetahuan kewirausahaan di kalangan pendidik, serta dukungan terbatas dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan dana untuk mendukung program kewirausahaan. SMPN 9 Denpasar tidak memiliki laboratorium bisnis atau ruang praktik yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka menjadi bisnis nyata. Selain itu, minimnya akses ke sumber daya seperti bahan ajar kewirausahaan yang relevan juga menghambat pengembangan potensi siswa. Akibatnya, siswa hanya mendapatkan teori tanpa pengalaman praktik yang cukup. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas guru dalam mengajarkan kewirausahaan. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pengalaman dalam dunia bisnis, sehingga sulit bagi mereka untuk memberikan panduan yang efektif kepada siswa.

Lingkungan sosial dan budaya juga menjadi faktor yang memengaruhi. Di beberapa kasus, orang tua dan masyarakat cenderung lebih fokus pada hasil akademik dibandingkan keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Hal ini membuat program kewirausahaan di sekolah kurang mendapatkan dukungan penuh. Beberapa siswa bahkan merasa kewirausahaan hanya menjadi aktivitas tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi pendidikan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada SMPN 9 Denpasar maka kami merasa perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai wirausaha. Melalui program seperti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mengambil tema “*Studentpreneur* sebagai salah satu upaya mewujudkan kemandirian bangsa” siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat diimplementasikan menjadi usaha nyata. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengelola usaha secara berkelanjutan dengan pendekatan profesional. Dengan demikian, konsep *studentpreneur* menjadi salah satu solusi untuk mencetak generasi muda yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan dunia yang semakin kompleks.

Di era digital, *studentpreneur* sering kali menjadi pelopor dalam mengadopsi teknologi untuk mengembangkan usaha (Wulandari et al., 2019). Mereka memanfaatkan platform digital seperti e-commerce, media sosial, atau aplikasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Semakin berkembangnya kecanggihan Teknologi saat ini Salah satu teknologi yang paling berpengaruh adalah adanya platform digital yang memudahkan siswa untuk menerbitkan dan menjual ebook mereka. Marketplace seperti Google Play Books, Amazon Kindle, dan platform penerbitan mandiri lainnya memungkinkan *studentpreneur* untuk mengunggah ebook mereka dan menjangkau pembaca di seluruh dunia tanpa perlu melalui penerbit tradisional (Putu & Permana, 2023). Hal ini mengurangi hambatan biaya dan proses yang rumit dalam mendistribusikan buku, serta memberi kontrol penuh kepada penulis atas harga dan distribusi produk mereka. Salah satu kemajuan teknologi yang tidak kalah penting adalah penggunaan alat analitik. Teknologi seperti Google Analytics atau fitur analitik yang ada pada platform e-commerce memungkinkan *studentpreneur* untuk melacak kinerja penjualan e-book mereka (Ambarsari, 2018). Mereka dapat menganalisis perilaku pembeli, mengidentifikasi tren pasar, serta menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan data yang diperoleh. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan konten, menyesuaikan harga, atau merancang promosi yang lebih efektif, sehingga meningkatkan daya tarik e-book di pasar. Dengan memanfaatkan berbagai teknologi ini, *studentpreneur* dapat menciptakan peluang bisnis yang lebih luas dalam penjualan e-book. Teknologi tidak hanya mempermudah proses distribusi dan pemasaran, tetapi juga memberikan data dan *insight*

yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan bisnis mereka. Dalam dunia yang semakin digital, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dapat menjadi kunci sukses dalam meningkatkan penjualan ebook dan memperluas jangkauan pasar.

Pelatihan *Studentpreneur* di SMP Negeri 9 Denpasar dengan fokus pada pembuatan dan penjualan *e-Book* bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam menghasilkan konten digital yang bernilai ekonomis. Melalui pelatihan ini, siswa akan belajar bagaimana mengembangkan ide, menulis, mengedit, dan mendesain *e-book* yang menarik serta bermanfaat bagi target pasar. Selain itu, mereka juga akan memahami strategi pemasaran digital, mulai dari penggunaan platform *e-commerce*, media sosial, hingga teknik promosi yang efektif. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya mampu menciptakan produk kreatif, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menjalankan bisnis berbasis digital.

Selain membangun keterampilan teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan pola pikir inovatif di kalangan siswa. Mereka akan belajar bagaimana mengelola proyek secara mandiri, bekerja dalam tim, serta menghadapi tantangan dalam dunia bisnis digital. Dengan membiasakan diri untuk berpikir kreatif dan solutif, siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengembangkan usaha mereka di masa depan. Kegiatan ini juga mendorong mereka untuk lebih melek teknologi dan memahami potensi bisnis digital sebagai peluang usaha yang menjanjikan di era globalisasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui beberapa agenda yang disusun disesuaikan dengan keadaan di lokasi kegiatan. Adapun tahapan kegiatan PKM ini disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah program pendampingan dan workshop.

Program ini dipilih agar mitra dapat ikut serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung sampai dengan evaluasi kegiatan. Agar dalam setiap kegiatan mitra dapat berpartisipasi secara akrif maka pada awal kegiatan senantiasa dilakukan penyamaan persepsi dengan mitra. Dengan demikian maka program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat mencapai target yang direncanakan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 2. Gambaran IPTEK

Adapun gambaran IPTEK yang digunakan pada PKM ini memiliki 4 tahap, diantaranya:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, tim melakukan penjajakan dengan Mitra yaitu SMP Negeri 9 Denpasar untuk menganalisa situasi yang ada dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dari tahap ini keterbatasan fasilitas dan dana untuk mendukung program kewirausahaan.
2. Tahap Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini, tim melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada Mitra. Tim akan mempersiapkan keperluan dan kebutuhan yang diperlukan untuk implementasi.
3. Tahap Pelaksanaan
Tim melaksanakan kegiatan workshop dengan membawakan tema “*Studentpreneur*” yang akan diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMPN 9 Denpasar.
4. Tahap Evaluasi
Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap perkembangan karya tulis siswa yang dibuat dalam bentuk ebook. Memastikan bahwa siswa sudah menjual ebook pada marketplace seperti Google Play Books, Amazon Kindle, dan platform penerbitan mandiri lainnya.

Lokasi penelitian dilakukan pada SMP Negeri 9 Denpasar yang berlokasi di Jl. Bypass Ngurah Rai No.177, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk dunia bisnis dan pendidikan. Digitalisasi memungkinkan siapa saja untuk menciptakan dan menjual produk secara lebih mudah dan efisien, tanpa harus memiliki toko fisik atau modal besar. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan menjadi *studentpreneur* melalui penjualan *e-book*. Dengan adanya berbagai perangkat lunak pengolah kata, desain grafis, serta platform distribusi digital, siswa dapat dengan mudah menulis, mengedit, dan menerbitkan *e-book* mereka sendiri. Kemajuan teknologi ini membuka peluang bagi siswa untuk mengasah kreativitas mereka dan menghasilkan karya yang bernilai ekonomis.

Penjualan *e-book* merupakan salah satu bentuk bisnis digital yang sangat potensial bagi siswa karena tidak memerlukan biaya produksi yang besar dan dapat dipasarkan secara luas melalui internet. Dengan memanfaatkan platform seperti *Google Play Books*, *Amazon Kindle*, atau *marketplace* lokal, siswa dapat menjual *e-book* mereka ke berbagai kalangan, baik di dalam negeri maupun luar

negeri. Selain itu, media sosial dan teknik pemasaran digital memungkinkan mereka untuk mempromosikan *e-book* dengan lebih efektif, menjangkau audiens yang lebih luas, serta membangun komunitas pembaca setia. Dengan belajar strategi pemasaran digital, siswa tidak hanya mendapatkan keuntungan finansial tetapi juga memahami bagaimana bisnis online bekerja secara profesional.

Pelatihan *studentpreneur* di SMP Negeri 9 Denpasar dengan fokus pada pembuatan dan penjualan eBook telah berjalan dengan baik dan menghasilkan berbagai pencapaian yang signifikan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang antusias dalam mengembangkan keterampilan menulis, desain, serta pemasaran digital. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menciptakan produk berbasis digital yang bernilai jual, sekaligus memperkenalkan mereka pada dunia bisnis online.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep dasar bisnis, tetapi juga memahami bagaimana industri *e-book* berkembang dan peluang yang dapat mereka manfaatkan. Dengan adanya bimbingan dari mentor, siswa memperoleh wawasan tentang bagaimana mengidentifikasi peluang pasar, menentukan tema eBook yang menarik, serta memahami aspek hukum terkait hak cipta dan distribusi digital.

Selain keberhasilan dalam menciptakan dan memasarkan *e-book*, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta lebih berani mengambil inisiatif dalam mengembangkan produk mereka. Pelatihan ini juga melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam tim, mengelola proyek, dan menyelesaikan tantangan yang muncul selama proses produksi dan pemasaran.

Melalui pelatihan ini, siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Mereka dapat menulis *e-book* dengan berbagai tema, seperti panduan belajar, motivasi, cerita pendek, hingga tutorial keterampilan tertentu. Selain itu, dengan terjun ke dunia bisnis digital, siswa juga akan belajar bagaimana mengelola waktu, mengatur strategi penjualan, serta menghadapi tantangan dalam dunia bisnis online. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara optimal, siswa tidak hanya menjadi konsumen digital, tetapi juga menjadi pencipta dan pelaku usaha yang inovatif dan mandiri di era digital ini.

Tantangan yang dihadapi selama pelatihan meliputi keterbatasan akses terhadap perangkat digital bagi beberapa siswa serta kurangnya pengalaman dalam menulis dan mendesain. Namun, dengan adanya bimbingan dan sesi praktik langsung, siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan terus meningkatkan kualitas karya mereka. Selain itu, pelatihan ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menghadapi kendala bisnis nyata, seperti bagaimana menarik perhatian pembeli dan mengoptimalkan strategi pemasaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat telah membuka peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan digital. Melalui pelatihan pembuatan dan penjualan *e-book*, siswa tidak hanya belajar tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menciptakan dan memasarkan produk digital. Dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak pengolah kata, desain grafis, serta platform distribusi digital, siswa dapat menghasilkan eBook berkualitas yang memiliki nilai jual. Selain itu, strategi pemasaran digital yang dipelajari membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui marketplace online maupun media sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pertumbuhan *studentpreneur* di kalangan siswa. Selain meningkatkan kreativitas dan

keterampilan menulis, kegiatan ini juga melatih siswa dalam berpikir kritis, mengelola bisnis digital, serta memahami pola bisnis modern. Dengan adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat, program seperti ini dapat terus dikembangkan agar lebih banyak siswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan inovatif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan kewirausahaan digital dalam kurikulum, sehingga generasi muda semakin siap menghadapi tantangan di era digital.

Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program pelatihan *studentpreneur* berbasis teknologi, khususnya dalam pembuatan dan penjualan *e-book*, dapat terus ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk fasilitas digital, pendampingan, maupun akses ke platform pemasaran yang lebih luas. Selain itu, siswa perlu terus didorong untuk mengasah kreativitas, keterampilan menulis, serta pemahaman mereka terhadap strategi bisnis digital agar dapat bersaing di era teknologi yang semakin maju. Dengan adanya keberlanjutan program ini, diharapkan semakin banyak siswa yang dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi secara produktif dan inovatif untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Ambarsari, E. W. (2018). Klasifikasi Daya Tarik Konten Artikel Media Daring Dari Data Google Analytics Dengan C-FDT. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(2), 211–218. <https://doi.org/10.30591/JPIT.V3I2.876>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/JRPE.V6I1.5143>
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/JPV.V2I3.1039>
- Dharmastuti, C. F., Lembana, D. A. A., & Sustaningrum, R. (2024). Fostering future entrepreneurs: The role of business incubators in shaping entrepreneurial intentions in higher education. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(1), 31–44. <https://doi.org/10.28932/JMM.V24I1.9803>
- Hidayati, R. A. (2022). Peningkatan Wawasan Perencanaan Sdm Dalam Bisnis Bagi Studentpreneur Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v1i2.3164>
- Lince, C., Manalu, N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuhut, S., & Tarigan, W. B. (2024). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600. <https://doi.org/10.61579/FUTURE.V2I4.265>
- Mahfuda, A. N., & Murwanti, R. (2022). Pengaruh Studentpreneur Pada Pembelajaran Kemandirian Wirausaha Siswa – Siswi Kelas XII Agribisnis Dan Holtikultura Di SMK Negeri 5 Jember. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 8(1), 76–87. <https://doi.org/10.32528/JMBI.V8I1.7750>
- Nafisah, I., & Kunaifi, A. (2024). ENTREPRENEURSHIP DALAM MENCETAK STUDENTPRENEUR. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 374–388. <https://doi.org/10.32806/CCY.V3I1.314>

- Putu, I., & Permana, H. (2023). Ebook Marketplace as a Book Commercialization Strategy: Studies at HENBUK Digital Startups. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 7(2), 507–510. <https://doi.org/10.33751/JHSS.V7I2.8636>
- Sari, D. K. (2023). DILEMA STUDENTPRENEUR DALAM MENJALANI DUAL FUNCTION (Studi Kasus Mahasiswa Aktif yang Menjadi Wirausaha di Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/44739>
- Wulandari, N., Rahmayanti, D. R., Susanti, D. L., Rohmah, K. L., Iskandar, M., & Nugroho, S. M. (2019). Memaksimalkan Potensi Studentpreneur di Lingkungan Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO) melalui Pembinaan Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pelatihan E-Marketing. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(1). <https://doi.org/10.35842/JPDB.V2I1.74>